

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI
MELALUI PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING
DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**HERYS CHA HAYYU
NIM. 17332003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Penerapan Metode Cooperative Learning di Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Padang

Nama : Herys Cha Hayyu

NIM/TM : 17332003/2017

Program Studi : Pendidikan Tari

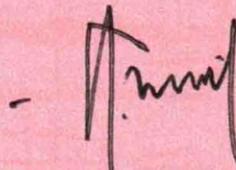
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Agustus 2021

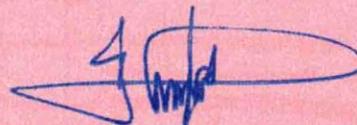
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yuliasma, M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

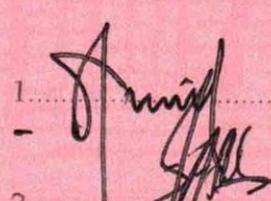
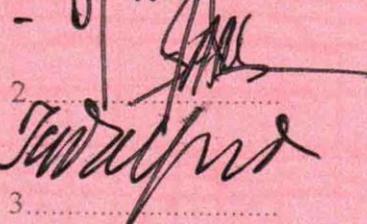
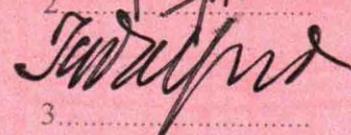
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Penerapan Metode
Cooperative Learning di Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Padang

Nama : Herys Cha Hayyu
NIM/TM : 17332003/2017
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herys Cha Hayyu
NIM/TM : 17332003/2017
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Penerapan Metode Cooperative Learning di Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Herys Cha Hayyu
NIM/TM. 17332003/2017

ABSTRAK

Herys Cha Hayyu. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas XI IPA 6 di SMA Negeri 7 Padang. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* kelas XI IPA 6 di SMA Negeri 7 Padang.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini juga menggunakan observasi dengan menggunakan lembar observasi, dan tes hasil belajar siswa dengan metode *Cooperative Learning*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji data siswa dengan menggunakan rumus presentase, pembahasan dan kesimpulan. Teknik pengambilan data siswa digunakan dengan tes aspek kemampuan siswa dari segi pengembangan gerak, orsinalitas gerak , dan kelancaran gerak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 7 Padang dapat meningkatkan hasil belajar. Pada aktivitas siswa juga pada siklus I setiap pertemuannya masih rendah dengan nilai rata-rata 43,33 dan pada indikator aktifitas siswa pada siklus II dengan jumlah rata-rata 62,33 Pada siklus I belum ditemukan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* ternyata hasil belajar siswa lebih meningkat. hasil belajar siswa kelas XI IPA 6 pada siklus I hasil belajar siswa dengan rata-rata 65 dan siklus II dengan rata rata nilai 89,85 jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, shalawat beserta salam penulis kirimkan untuk Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Penerapan Metode Cooperative Learning di kelas XI IPA SMA Negeri 7 Padang”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan juga dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr Yuliasma, M.Pd., Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fuji Astuti, M, Hum dan bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harsinal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang.
4. Kepada kedua orang tua ibu (Susanti) dan Ayah (Hery Izhar) yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada saudara kandung Hery Cho Subagus dan Try Hery Kurniawan Ramadhani yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
6. untuk partner terbaik Eldo Gunawan terimakasih selalu mendukung dan selalu bersamaku dimasa senang dan sulitnya didunia kuliahku.
7. Dan Kepada teman-teman Pendidikan Tari 2017 seperjuangan yang telah memberikan semangat buat menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teoretis	9
1. Hasil Belajar	9
2. Metode Pembelajaran	11
3. Metode <i>Cooperative Learning</i>	12
4. Pembelajaran Seni Tari	15
5. Kreativitas Gerak	16
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Penelitian	24
C. Alur Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31

F. Teknik Analisis Data	31
G. Lembar Observasi	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 7 Padang	34
B. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
2. Siklus II	81
C. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR KEPUSTA	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Mid Semester I elas XI IPA Tahun ajaran 2020/2021.....	3
2. Nilai Teori dan Keterampilan Siswa Kelas XI IPA.....	4
3. Lembar Observasi Kemampuan Gerak Siswa	29
4. Standar Kriteria Penilaian Kemampuan Praktek Siswa.....	30
5. Tabel Pengamatan Aktifitas Siswa	32
6. Data Guru SMAN 7 Padang	39
7. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Cooperative Learning Pertemuan ke-1.....	44
8. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Cooperative Learning Pertemuan ke-2.....	53
9. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Cooperative Learning Pertemuan ke-3.....	61
10. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Cooperative Learning Pertemuan ke-4.....	68
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I.....	76
12. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Cooperative Learning Pertemuan ke-2 Siklus II.....	90
13. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	20
2. Siklus Pembelajaran	26
3. SMA Negeri 7 Padang.....	34
4. Kelompok Sedang Berlatih Menari	67
5. Kelompok Sedang Menari Tari Manuk Dadali	73
6. Guru Mengkoreksi Hasil Karya Siswa	73
7. Histogram Data Hasil Belajar Koognitif Siswa di Kelas XI IPA 6 SMAN 7 Padang pada Siklus I.....	78
8. Histrogram Data Hasil Ketuntasan Belajar Psikomotorik (keterampilan) Siswa dikelas XI IPA 6	79
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 6 SMAN 7 Padang.....	99
10. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 6.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	108
2. Program Tahunan	113
3. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I	115
4. Lembar Hasil Tes pada siklus I	119
5. Lembar Hasil Tes pada siklus II	123
6. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II	125
7. Dokumentasi Penelitian	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan berhubungan dengan peningkatan kualitas bersumber daya manusia. Jika pendidik disuatu bangsa berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa bangsa tersebut akan mengalami kemajuan. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan di suatu bangsa itu berkulaitas buruk, bisa di pastikan bahwa bagsa tersebut tidak akan mampu bersaing dengan bangsa maju lainnya. Menurut Slameto (2003:18) kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru.

Menurut UU RI No 20 jalur pendidikan indonesia dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, kelompok bermain, penitipan anak dan sebagainya. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses intraksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Penyelenggaran pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya intraksi

belajar mengajar atau proses pembelajaran, pada sisi lain, warga negara juga berhak dan wajib ikut serta dalam mengembangkan dirinya yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan yang harus di capai oleh sebuah warga negara sebagaimana yang di atur dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2002: 52) adalah sebagai berikut; ”(1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, dan seni, (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya”. Untuk mencapai tujuan tersebut, dituntut adanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dalam mentransfer ilmu atau materi sejalan dengan tujuan yang hendak di capai.

Di SMA N 7 Padang merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kota Padang berdasarkan observasi peneliti di SMA 7 Padang pada tanggal 16 Februari 2021 masih menemukan masalah yang dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Peneliti melihat rendahnya hasil belajar siswa dalam kemampuan psikomotorik selama proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat pada saat melakukan pengambilan nilai tari nusantara yang dilakukan secara individu masih banyak siswa yang tidak dapat melakukannya dengan alasan tidak hapal gerakan serta kurangnya rasa percaya diri yang membuat nilainya di bawah KKM.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Mid Semester I
Kelas XI IPA Tahun ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1.	XI IPA 1	36	80,15
2.	XI IPA 2	35	81,00
3.	XI IPA 3	36	69,63
4.	XI IPA 4	36	70,27
5.	XI IPA 5	36	82,00
6.	XI IPA 6	34	34,05

Hal ini disebabkan oleh siswa menganggap pembelajaran seni budaya adalah pelajaran yang hanya menari dan bernyanyi saja yang membuat siswa semakin kurang berapresiasi dengan pelajaran seni budaya adalah pembelajaran yang hanya bermain. Di samping itu pembelajaran seni tari di kelas XI IPA guru menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Walaupun guru sudah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari pada saat guru menerangkan dan mempraktekan gerakan tari nusantara masih banyak siswa yang tidak konsentrasi dengan apa yang di jelaskan oleh guru.

Metode demonstrasi dirasa kurang efektif dilaksanakan untuk pembelajaran seni tari karena metode demonstrasi hanya terfokus pada guru yang lebih aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Di dalam penelitian ini penulis terfokus dengan kelas XI IPA 6 karena kelas ini mendapatkan nilai rata-rata praktek terendah di antara kelas lainnya, padahal di dalam pemahaman materi kelas XI IPA 6 cukup menguasai materi

yang dijelaskan guru terlihat pada saat guru bertanya kembali tentang materi yang diajarkan hampir semua siswa bisa menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan guru. Dalam pembelajaran tari terdapat berbagai macam metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode kerja kelompok dan masih banyak metode lainnya, dari sekian banyak metode pembelajaran, metode *cooprative learning* lebih tepat untuk diterapkan pada pembelajaran seni tari di kelas XI IPA 6 karena, dalam metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal.

Berikut adalah nilai pengetahuan dan keterampilan siswa di kelas XI IPA 6:

Tabel 2. Nilai Teori dan Keterampilan Siswa Kelas XI IPA

No	Nama siswa	Nilai	
		Pengetahuan	Praktek
1.	Alifa Lyli Nur Rahmawati	90	43
2.	Amar Rasyid Yusuf	88	43
3.	Annisa	90	82
4.	Ari Saputra	-	-
5.	Arthur Sopanagama Rajaguguk	89	83
6.	Aulia Desvita Sari	90	44
7.	Azima Mughni	90	-
8.	Bahiaqi	90	86
9.	Ferdiansyah	75	-
10.	Findi Zhaira	89	-
11.	Hijratul Aulia	91	-
12.	Ikram Maulana	81	-
13.	Murhamah Khaira	90	-
14.	Muftia Maulani	89	-
15.	Muhamad Bagas Pratama	81	-
16.	Muhamad Farid Yarfi	87	-
17.	Muhamad Rafid Alhamdi	82	86
18.	Muhamad Rais	81	-
19.	Mustafa Imran	88	84
20.	Nabita Intan Puteri	89	-
21.	Najiva Nastiar Swandi	41	-

22.	Nagita Dwi Pramesti	86	-
23.	Rafi Septrianto	85	85
24.	Raisa Analista	90	86
25.	Raisa Anabila	90	43
26.	Resty Febby	90	85
27.	Reza Hermawati	87	-
28.	Rizky Pratama	79	-
29.	Salma Awalum Nissa	88	-
30.	Tri Bagus Anugroho	83	41
31.	Vania Nabila	86	84
32.	Vellyta Parma	89	45
32.	Wahyuda Mulya Hidayat	86	86
34.	Zelfia Putri	88	86

Berdasarkan permasalahan tersebut bagaimana cara membuat siswa tertarik untuk mempelajari tari nusantara dan meningkatkan hasil belajar siswa jadi secara signifikan pada kelas XI IPA 6 dengan ini peneliti mencoba untuk melakukan perbaikan untuk meningkatkan nilai rata-rata siswa di kelas XI IPA 6 SMA N 7 Padang berdasarkan dengan kompetensi dasar sebagai berikut

KD 3.3 : Mengevaluasi gerak tari kerasi berdasarkan tata teknik pentas

KD 4.3 : Menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi

Dengan ini penulis mencoba melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan nilai rata-rata siswa kelas XI IPA 6 menggunakan metode *coopretive learning*.

Metode *coopreative learning* merupakan metode yang lebih menekankan sebagai pembelajaran kelompok dimana siswa harus saling berkerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pada pembelajaran *cooperative learning* ini juga diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat berkerja sama di dalam kelompoknya, seperti

menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan dengan teman sekelompok dengan baik selama kerja kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran yang menekankan pentingnya peran guru selaku pengelola kegiatan siswa sehingga guru juga diharapkan dapat membimbing dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Apalagi dizaman seperti ini guru harus lebih aktif lagi dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa akan tetap dan aktif dalam pembelajaran meskipun belajar menggunakan media sosial. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru harus dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien, yaitu dengan sistem pembelajaran *coopretive learning*.

Metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk berkerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nurhadi, 2004:112). Metode ini dengan demikian sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam berkerja atau membantu diantara sesama, struktur berkerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran di maksudkan untuk memperkuat pelajaran akademik setiap anggota kelompok dengan tujuan agar para peserta didik lebih berhasil dalam belajar dari pada belajar sendiri. Dengan demikian penulis berkeinginan untuk menggunakan metode *cooperative learning* untuk

“Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari melalui Penerapan Metode *Cooperative Learning* di Kelas SMA Negeri 7 Padang” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang muncul di SMA N 7 Padang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar tari siswa dalam pembelajaran praktek di SMA N 7 Padang.
2. penggunaan metode pembelajaran seni tari
3. Keinginaan siswa dalam pembelajaran seni tari

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang ada, penulis membatasi masalah sesuai objek yang akan dikaji secara ilmiah yaitu “upaya peningkatan hasil belajar seni tari melalui penerapan metode *cooperative learning* di kelas XI IPA di SMA N 7 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas XI IPA 6 SMA N 7 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan mendeskripsikan hasil belajar

siswa pada pembelajaran tari di kelas XI IPA 6 SMA N 7 Padang dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan keinginan untuk menambah metode belajar seni tari agar pelajaran seni tari dapat efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru seni tari, sebagai alternatif untuk memilih metode pembelajaran seni tari yang lebih tepat sehingga pembelajaran variatif dan efektif.
- b. Bagi mahasiswa program pendidikan seni tari, sebagai metode tambahan dan menambah wawasan tentang metode pembelajaran.
- c. Bagi siswa, agar lebih antusias mengikuti pelajaran seni tari.
- d. Bagi sekolah, merupakan upaya inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam seni tari.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Penelitian ini dilandaskan dengan beberapa teori yang berhubungan dengan hal hal sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yaitu perubahan tingkah laku yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana (2002: 22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk menguasai suatu materi pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui penelitian terhadap hasil belajar yang akan menunjukkan sejauh mana pencapaian materi yang dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampua yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, (3) sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004: 22).

Belajar adalah suatu perubahan prilaku, akibat intraksi dengan lingkungannya (Ali Muhamad, 2004: 14). Perubahan prilaku dalam proses

belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak akan dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki guru, artinya kemampuan dasar guru baik dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang prilaku (psikomotorik).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. dengan demikian hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan. Pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2008:34), hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif,

afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terseleksi bahan pelajaran. menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya, hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah upaya membelajarkan siswa.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikan digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain "*a plan opration achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in acheving something*" (Wina Senjaya, 2008:122). Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan

untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menerapkan suatu metode diperlukan teknik agar metode dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Di dalam pembelajaran banyak terdapat jenis metode, dalam hal ini dituntut keahlian guru untuk memilih metode yang baik bagi siswa dan sesuai dengan kondisi siswa agar pembelajaran seni tari di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.

3. Metode *Cooperative Learning*

Cooprative learning adalah suatu model pembelajaran yang banyak digunakan digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang di temukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat berkerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain.

Depdiknas (2003:5) mengungkapkan strategi pembelajaran *coopretive learning* merupakan permbelajaran melalui kelompok-kelompok kecil yang saling berkerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Beberapa ciri dari pembelajaran koopratif adalah; (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan intraksi langsung di antara siswa,(c)

setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berintraksi dengan kelompok saat diperlukan Olsen dan Kagan (1992) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif menawarkan tiga ketentuan utama yaitu:

- a) memberikan pengayaan struktur intraksi antara siswa, b) berhubungan dengan ruang lingkup pokok pembelajaran dan kebutuhan pengembangan bahasa dalam kerangka organisasi, c) meningkatkan kesempatan-kesempatan bagi individu untuk menyebutkan sasaran.

Langkah-langkah yang digunakan dalam *cooperative learning* diungkapkan oleh Istarani (2014:13) adalah sebagai berikut :

- a) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, b) menyajikan informasi yang berkenaan dengan mata pembelajaran, c) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, d) membimbing kelompok kerja dan kelompok belajar, e) membimbing kelompok kerja dan kelompok belajar, f) evaluasi.

Pada dasarnya *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim (2000), yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Model struktur dari *cooprative learning* telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooprative learning* dapat memberi

keuntungan, baik kepada siswa kelompok bahwa maupun kelompok atas yang berkerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan utama dari *cooprative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2009:9)

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk berkerja sama dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari *cooprative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Menurut Lie (2004: 8) sistem *cooprative learning* adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk berkerja sama dengan sesamanya dalam tugas-tugas terstruktur, dalam pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memperagakan tubuhnya, menciptakan gerak dan mampu berkerja sama dalam kelompoknya untuk menciptakan gerakan tari

yang unik, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam dalam mengekspresikan dirinya melalui gerak-gerak yang di kreasikannya.

4. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni budaya dirasa sangat penting diberikan kepada anak, keahlian seni seperti melukis, menyanyi, menari dan sebagainya. perlu diajarkan kepada anak dalam rangka pengembangan dan pelestariannya. artinya, lembaga pendidikan dan pendidik berperan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikannya berbagai jenis kesenian kepada anak didiknya sebagai media pendidikan tari oleh guru diarahkan untuk media ungkapan mengenai pesan moral seperti nilai kebersamaan, nilai keberanian, nilai kesatuan dan persatuan, maupun solidaritas semua.

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. Seni tari sangat digemari oleh seluruh kalangan masyarakat karena seni tari lebih cenderung menunjukkan suasana bahagia. Pada dasarnya tari memiliki irama atau ritme tari di dalamnya mempelajari gerakan yang bersumber dari kehidupan sehari-hari manusia, baik yang berbentuk gerakan berpindah tempat atau gerakan tempat, mewujudkan momentum gerak-gerak yang bisa dipisahkan dengan ruang, waktu, dan tenaga (Rahmida Setiawati, dkk 2008:21).

Menurut Fuji Astuti (2016:1) tari adalah ungkapan perasaan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang

lain, seni tari dapat juga dilihat dari gerak yang sederhana yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan imajinasi manusia yang membentuk gerakan menjadi lebih bermana. Dalam peneliti mengaitkan dengan memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari, yang meski diketahui pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak adanya kolerasi yang baik antara guru dan siswa.

Seni tari merupakan karya seni atau ungkapan perasaan manusia yang disampaikan melalau media gerak yang berirama dan indah. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2005:13), bahwa tari adalah ciptaan manusia berupa gerak gerak yang ritmis dan indah dan menurut Soedarsono (1977:17) tari adalah gerak yang ritmis

Jadi dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ekspresi manusia yang berwujud gerak, yang diungkapkan melalui anggota tubuh badan, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk keindahan ekspersi jiwa manusia yang diperhalus sehingga menjadi gerakan yang ritmis.

5. Kreativitas Gerak

Kreativitas gerak merupakan sebuah kemampuan yang bisa dimiliki oleh anak usia dini, kemampuan tersebut mengarah kepada keterampilan seorang anak dalam menciptakan berbagai gerakan. Gerakan tersebut bisa dilakukan dengan secara spontan oleh seorang anak yang merupakan hasil imajinasi mereka dalam menginteprestasi sebuah tema/objek. Kegiatan tentang kreativitas gerak atau biasa dikenal dengan *creative movement*, adalah kegiatan untuk anak usia dini yang mengedepankan kebebasan

bergerak dan berekspresi sesuai dengan imajinasi anak, hal tersebut dikemukakan oleh Mayesky (1990:228).

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran< keluwesan, dan orsinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan. Kreativitas menjadi proses munculnya hasil-hasil baru kedalam sebuah tindakan yang muncul atas interaksi antar individu (Munandar, 1999:47).

Berdasarkan berbagai pemamparan mengenai kreativitas gerak dapat disimpulkan bahwa kreativitas gerak adalah kemampuan untuk menciptakan gerak baru dengan mengutamakan kebebasan anak dalam bergerak untuk mengimajinsikan sebuah tema atau merespon iringan musik dengan gerak spontan yang pada akhirnya mengarah pada penciptaan gerak.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tujuan yang dilaukian terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitain yang dilakukan

1. Jasmi Fanella (2018) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Tari Tradisional Melalui Mstrategi *Coopretive Learning* di Kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok. Dengan rumusan masalah “apakah dengan menggunakan strategi *coopretive learning* dapat meningkatkan hasil belajar tari tradisional di kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok?”. kesimpulan dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *coopretive learning* dalam pemebelajaran seni budaya khususnya

tari di kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan *cooperatif learning* juga dapat menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kreatifitas siswa, dan pembelajaran yang lebih menyenangkan karena melibatkan strategi.

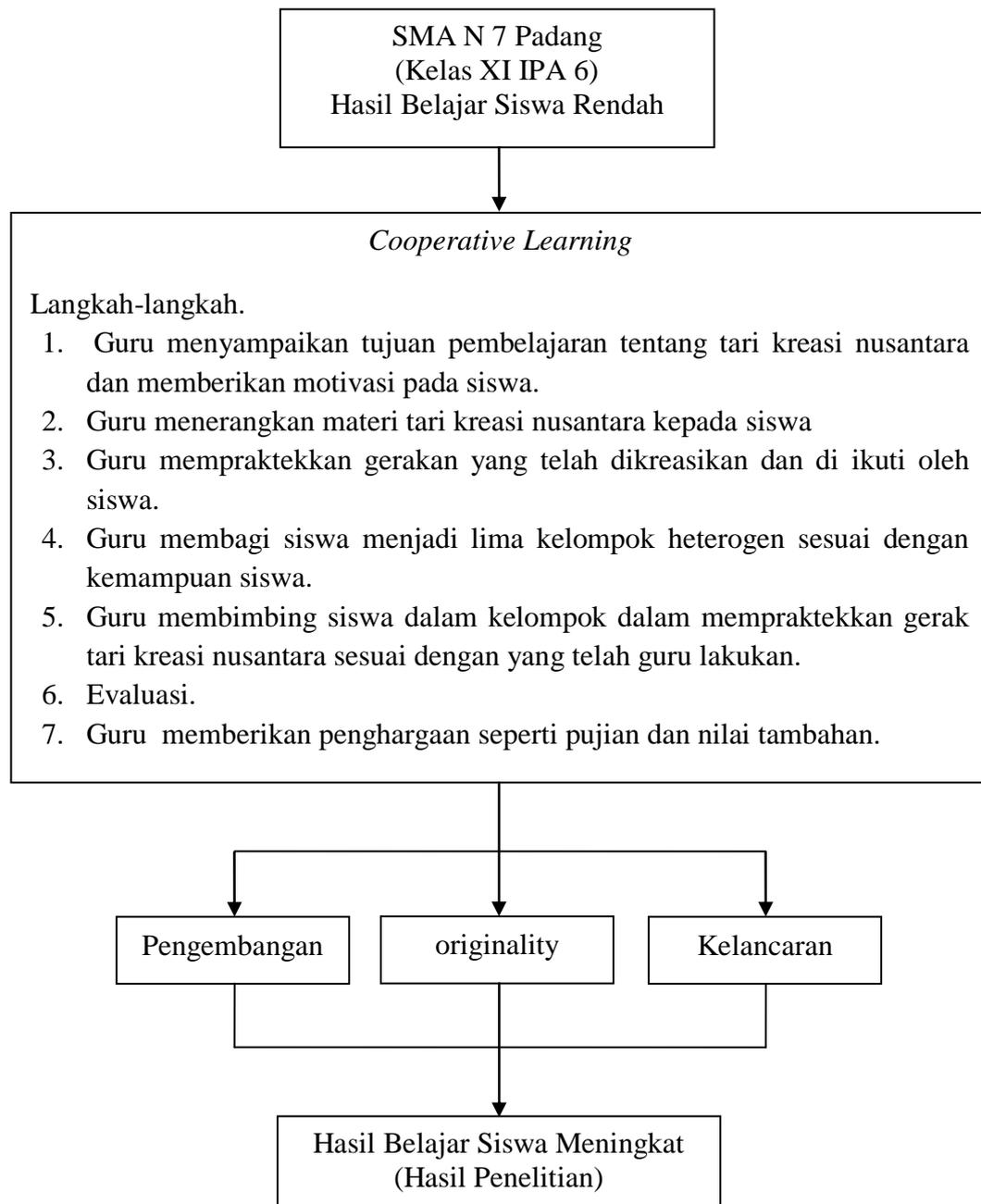
2. Hidayatul Meidiani (2017) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Metode *Coopretive Learning* pada Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Pulau Pengunjung” dalam penelitian ini dengan menggunakan *metode coopretive learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Pulau Punjung. Karena metode *coopretive learning* mampu membuat siswa terlibat langsung dalam belajar serta mempraktekan secara langsung.
3. Desniwati (2016) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Rekorder dengan Menggunakan Metode *Coopretive Learning* di Kelas VIII SMP N 2 Palupuh Kabupaten Agam”. Dalam penelitian ini dengan menggunakan model *cooprerativ learning* dapat meningkatkan hasil hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik rekorder di SMPN 2 Palupuh. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 72,45 dan silus II 79,86 peserta didik dikelas VIII jadi adanya peningkatan hasil belajar seni musik dengan menggunakn metode *cooprtive learning*.

C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan penguasaan materi pembelajaran oleh siswa sangat berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat memerlukan pengujian dan penelitian. Di dalam kelas XI IPA rendah nya hasil belajar siswa terlihat dari rendah nya nilai ujian MID semester, masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM yang membuat peneliti ingin mencoba untuk menerapkan metode *Cooperative learning*.

Banyak aktivitas yang dapat diamati dalam pembelajaran yang di duga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode cooperative learning.. Sedangkan indikator yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode cooperative learning ini adalah menggunakan tes pengetahuan (Koognitif) dan tes keterampilan (Psikomotor) dengan indikator siswa harus mampu memahami, dan mampu mengembangkan gerak tari kreasi sesuai dengan kemampuan mengekspersikakan gerak, kemampuan mengembangkan gerak dan ruang dalam melakukan gerak dengan demikian dalam menggunakan metode cooperative learning di duga dapat meningkatkan hasil belajar.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penilaian kreativitas yang dikemukakan oleh Munandar (1999:47), yaitu kelancaran, orisinalitas dan ditambah dengan pengembangan gerak.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

Dengan menggunakan metode Cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 7 Padang. Karena metode cooperative learning ini dapat membuat siswa terlibat langsung kedalam proses pembelajaran serta mempraktekan secara langsung, dengan adanya kelompok belajar membuat siswa lebih aktif dan berkerja sama dalam mempraktekan tarian bersama guru. Pada indikator penilaian aktivitas siswa pada siklus I masih rendah setiap pertemuannya terlihat pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa yaitu 43,33 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah nilai rata-rata 63,33.

Pada hasil belajar siswa pada siklus I hasil belajar siswa belum meningkat secara signifikan dengan jumlah nilai Rata-rata presentase 65% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 23 Orang dan yang tuntas 11 orang namun demikian penelitian tidak berhenti sampai disitu dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara belajar dan lebih memotivasi siswa untuk terus giat belajar dan berlatih, pelajaran tersebut lebih memfokuskan siswa untuk fokus kedalam pelajaran.

Setelah dilaksanakan siklus ke II pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,85% dengan jumlah siswa yang tuntas 33 orang dan yang tidak tuntas 1

orang. Dan dapat disimpulkan nilai rata-rata koognitif dan pisikomotorik di siklus I adalah 73,89 dan disiklus II mengalami peningkatan menjadi 89,85 Jadi peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* dan target yang dicapai berhasil.

B. Saran

Saran yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode Cooperative learning adalah:

1. Siswa SMAN 7 Padang hendaknya aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas serta ikut mempraktekan gerakan tari yang di contohkan guru.
2. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Padang agar lebih meningkatkan kinerja dan kualitas guru melalu keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Penggunaan metode Cooperative learning hendaknya menjadikan guru sebgai motivator bagi siswa
4. Pihak sekolah bersama Dinas dan Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah terutama masalah ketersediaan sarana untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo
- Astuti, F. (2016). Menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal melalui karya tari koreografer perempuan di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender. *Humanus*, 15(1), 53-60.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- Desniwati, D. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Rekorder dengan Model Cooperative Learning di kelas VIII SMPN 2 Palupuh* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Dimiyati dan Mudjiono. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fanella, J., Yuliasma, Y., & Iriani, Z. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Tari Tradisional Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 53-59.
- Ibrahim, M. dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni (2009). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemmis S dan Mc.Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University.
- Meidiani, H., Yuliasma, Y., & Asriati, A. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Iswa dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Metode *Cooperative Learning* pada Kelas Xi IPS 2 di SMA Negeri 1 Pulau Punjung. *Jurnal Sendratasik*, 6(1), 15-19.
- Muhammad, Ali. (2004). Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku, Akibat Interaksi Dengan Lingkungannya. Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>

- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Sanjaya, Winna. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana. Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung; Tarsito.
- Yudhistira, D. (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*. Gramedia Widiasarana Indonesia.